

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tumbuh kembang dapat dipantau sejak dini, salah satunya pada usia bawah lima tahun (balita). Pemantauan dimaksudkan untuk mengetahui adanya gangguan tumbuh kembang, karena hal tersebut merupakan indikator penting dalam penentuan status kesehatan anak. Usia balita adalah masa emas dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat (Kemenkes RI, 2016). Masa emas tidak dapat terulang kembali, karena otak anak berfungsi dengan sangat baik sehingga dapat menyerap informasi hingga 100%. Stimulasi yang optimal sangat dibutuhkan untuk pemantauan perkembangan anak.

Untuk memantau tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan pos pelayanan terpadu. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh, dari dan untuk masyarakat. Sebagai indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM digunakan persentase desa/ kelurahan yang memiliki posyandu dengan membandingkan antara jumlah bayi yang ditimbang dengan seluruh bayi yang ada di desa/ kelurahan tersebut (D/S).

Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Gizi, Imunisasi serta Pencegahan dan Penanggulangan Diare yang dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan

kesehatan primer, semakin tinggi masyarakat mendapat pelayanan kesehatan, semakin meningkat derajat kesehatan di masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan posyandu salah satunya dengan memperbaiki atau meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat.

Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan angka proporsi status gizi buruk dan kurang pada balita sebanyak 17,7%. Angka ini turun 1,9 % dari hasil riskesdas tahun 2013 sebanyak 19,6%. Penimbangan balita yang dilakukan secara rutin di posyandu dan dengan adanya penyuluhan serta pemberian makanan tambahan setiap bulan pada balita selama 3 bulan di posyandu, maka status gizi anak pada Kartu Menuju Sehat (KMS) dapat selalu terpantau oleh petugas kesehatan.

Sampai dengan tahun 2018 Indonesia memiliki 283.370 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Ditjen Kesmas, Kemenkes RI, 2019). Sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 2.451 posyandu (Profil Dinkes Prov. Kalteng, 2019) , dan di Kabupaten Barito Utara terdapat 173 posyandu balita (Profil Dinkes Kab. Barito Utara, 2019). Puskesmas Muara Teweh yang terdiri dari 1 desa dan 1 kelurahan memiliki jumlah posyandu sebanyak 13 buah . Secara kuantitas, perkembangan jumlah posyandu sangat mengembirakan, karena rasio posyandu terhadap desa/ kelurahan sebesar 351 posyandu (Kemenkes RI, 2019). Ditinjau dari aspek kualitas, ditemukan bahwa angka pemanfaatan pelayanan posyandu oleh masyarakat masih belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan bahwa di Indonesia angka pemanfaatan posyandu masih sangat rendah yaitu 54,6%.

Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018 tercatat angka pemanfaatan posyandu oleh masyarakat berkisar 36,2% (Risksdas, 2018). Dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019 menjelaskan bahwa angka pemanfaatan pelayanan posyandu dari 14 kabupaten di Kalimantan Tengah, Kabupaten Barito Utara menempati posisi ke enam terendah dengan cakupan sebesar 54,5%. Dari bulan Januari – Desember 2021 terdapat 1904 balita di wilayah kerja Puskesmas Muara Teweh, dimana angka pemanfaatan posyandu masih kurang, yaitu hanya 43,91 %. Jumlah ini masih jauh dibawah target Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara yaitu 80%.

Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS) (Ayu, Harjono & Chairani, 2020). Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapatkan vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Nurdin, Ediana & Ningsih, 2019).

Ibu atau masyarakat yang tidak dapat hadir di kegiatan posyandu akan dikhawatirkan tidak mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang kesehatan, sehingga tujuan untuk mengubah perilaku sehari-hari agar berperilaku sehat sulit tercapai. Posyandu adalah tempat pemberian informasi yang edukatif menurut

Notoatmodjo (2012) dalam Rachmawati (2019). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ibu balita untuk memanfaatkan pelayanan di posyandu balita.

Lawrence Green (1980) dalam buku Rachmawati (2019) mengemukakan bahwa *faktor predisposisi* (faktor yang mempermudah), *faktor enabling* (faktor pemungkin) dan *faktor reinforcing* (faktor pendorong atau penguat) mempengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. *Faktor predisposisi* dapat menggambarkan fakta bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda disebabkan karena adanya perbedaan ciri individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan suku/ras. *Faktor enabling* yaitu fasilitas kesehatan seperti jarak tempuh dari rumah ke posyandu yang termasuk sumber daya keluarga, persepsi individu terhadap sarana dan sumber daya masyarakat. *Faktor reinforcing* yaitu dukungan petugas kesehatan, kader dan tokoh masyarakat yang dirasakan ibu balita terhadap pelayanan posyandu sehingga orang tua akan termotivasi dan akhirnya akan merasa membutuhkan posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak balitanya setiap bulan.

Faktor *predisposisi* yang mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan posyandu adalah umur ibu, dimana semakin bertambahnya umur akan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu untuk menimbang balitanya ke posyandu. Hurlock (2017) menggambarkan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan berpikir dan bertindak semakin baik, dikarenakan bertambahnya pengalaman dan wawasan. Ibu pada usia dewasa dini lebih berpikiran untuk maju dan sangat mengkhawatirkan perkembangan

balitanya. Ibu dengan usia muda akan berdampak dalam pengambilan keputusan dimana ibu muda juga memiliki sedikit sekali pengetahuan tentang gizi dan pengalaman dalam mengasuh anak, sehingga umumnya mereka mengasuh dan merawat anak didasarkan pada pengalaman orang tuanya terdahulu.

Faktor lain seperti tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balitanya. Ibu balita yang aktif adalah ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sehingga memiliki pengetahuan yang baik terhadap posyandu balita. Semakin tinggi pendidikan maka kebutuhan dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat pula. Semakin rendah tingkat pendidikan akan berdampak pada kesulitan mereka menerima penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan cenderung tidak tahu terhadap adanya pelayanan kesehatan khusus terhadap balita di posyandu (Ifalahma, Arini & Yulianti, 2021).

Faktor pengetahuan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan status kesehatan seseorang. Pengetahuan ibu akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader posyandu di lingkungan sekitar dan petugas kesehatan seperti bidan dan perawat, selain itu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi. Pengalaman-pengalaman dan informasi-informasi yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat posyandu yang menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi ibu balita untuk selalu membawa anaknya ke posyandu (Rehing, Suryaputro & Adi, 2021). Tingkat pengetahuan ibu rendah maka berdampak pada kesadaran ibu akan pemanfaatan posyandu juga rendah yang mengakibatkan ibu tidak dapat menilai dan berbuat sesuatu untuk memperbaiki dan meningkatkan kesehatan anaknya.

Faktor pekerjaan juga berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu, dimana ibu yang bekerja di luar rumah dapat dikatakan tidak dapat pergi ke posyandu karena kegiatan di posyandu dilakukan pada hari dan jam kerja (Rehing, Suryaputro & Adi, 2021). Penelitian Ifalahma, Arini & Yulianti (2021) menunjukkan jika orang tua yang bekerja terutama ibu, maka ibu tidak memiliki waktu luang yang tersedia bagi anaknya khususnya di pagi hari, yang berdampak pada tidak adanya waktu ibu untuk aktif melakukan kunjungan posyandu. Ibu yang tidak bekerja, maka ibu mempunyai waktu luang lebih besar dalam memberikan perhatian kepada anaknya dengan membawa anaknya ke posyandu.

Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Partisipasi ibu yang rendah dikarenakan jarak yang jauh dan ibu mengalami kelelahan karena harus berjalan kaki dan memerlukan waktu tempuh yang lama sehingga ibu menjadi malas dan tidak teratur menimbang bayi sesuai jadwal posyandu (Asanab, Limbu & Ndoen, 2019). Penelitian Khrisna, Hamid & Amalia (2020) menunjukkan tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat berdampak tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan balita.

Dukungan keluarga yang positif akan mendukung ibu untuk rutin datang ke posyandu setiap bulan. Dukungan keluarga yang negatif ditunjukkan seperti suami tidak mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu atau keluarga lain tidak menggantikan ibu mengantar balita ke posyandu ketika ibu berhalangan (Amalia, Syahrida & Andriani, 2019). Dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani

ibu selama di posyandu membuat ibu merasa tidak sendirian, dampak yang ditimbulkan jika tidak ada dukungan dari keluarga akan membuat ibu tidak bersemangat untuk rutin datang ke posyandu (Sari, 2021).

Kader mempunyai peranan sebagai penyuluh dan pelayanan dalam kegiatan posyandu, untuk melaksanakan kegiatan tersebut kader harus mempunyai ketrampilan dan keaktifan yang baik. Dalam penelitian Fitriyah, Purbowati & Fallona (2019) menunjukkan bahwa ketrampilan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan pelayanan kader yang terampil akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga terkesan ramah dan baik serta pelayanannya teratur. Kader yang tidak berperan secara aktif akan berdampak pada menurunnya motivasi ibu balita untuk berkunjung ke posyandu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2022 dimana dilakukan wawancara singkat dengan 10 responden ibu balita tentang peran dan fungsi posyandu, didapatkan sebagian besar tidak mengetahui program kerja yang dimiliki posyandu serta jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh posyandu. Sebanyak 12% ibu tahu kegiatan yang selama ini dilakukan adalah pemeriksaan tumbuh kembang balita (penimbangan), pemeriksaan ibu hamil, imunisasi dan pemberian makanan tambahan, ada 8% ibu yang beranggapan bahwa setelah anaknya mendapatkan imunisasi campak sudah tidak perlu lagi membawa balitanya ke posyandu, ada 8% ibu yang tidak mau membawa anaknya ke posyandu karena takut bila bayi di imunisasi menjadi sakit, juga ada 12% ibu yang mengatakan bahwa jarak posyandu yang jauh dengan rumah dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya, 16% ibu yang bekerja

sehingga tidak berkesempatan untuk membawa balitanya ke posyandu, 20% ibu yang pendidikannya lulus SMP sederajat, 16% ibu usianya kurang dari 20 tahun dan 8% ibu mengatakan bahwa peran kader saat ini masih kurang dalam memberikan informasi tentang jadwal posyandu, belum adanya grup WA posyandu.

UPT Puskesmas Muara Teweh melalui pemegang program promosi kesehatan memberikan masukan kepada kader posyandu untuk melakukan kegiatan posyandu pada sore hari dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan balita dan memberikan waktu kepada ibu yang bekerja pada pagi hari untuk membawa anaknya ke posyandu. Setelah dilakukan kegiatan posyandu di sore hari selama tiga bulan, didapatkan kunjungan balita masih saja kurang dan kunjungan akan meningkat apabila ada pemberian Vitamin A.

Dari data yang di dapat di UPT Puskesmas Muara Teweh dari tahun 2018 sampai tahun 2022 terjadi penurunan jumlah balita yang datang ke posyandu. Pada tahun 2018 jumlah balita yang ditimbang sebanyak 1.348 orang (80,19%), pada tahun 2019 jumlah balita yang ditimbang sebanyak 1.225 orang (77,63%), tahun 2020 jumlah balita yang ditimbang sebanyak 704 orang (39,20%), tahun 2021 jumlah balita yang ditimbang sebanyak 836 orang (43,91%) dan pada tahun 2022 dari bulan Januari-September jumlah keseluruhan balita sebanyak 1.881 orang, dan yang rutin datang ke posyandu untuk ditimbang rata-rata 903 orang (48%), sebanyak 978 orang yang masih belum datang ke posyandu untuk ditimbang. Melihat fenomena diatas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran faktor yang mempengaruhi ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Muara Teweh Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskasn masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Muara Teweh Tahun 2023.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Muara Teweh Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor umur ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu di Puskesmas Muara Teweh.
- b. Mengidentifikasi faktor tingkat pendidikan ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu di Puskesmas Muara Teweh.
- c. Mengidentifikasi faktor tingkat pengetahuan ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu di Puskesmas Muara Teweh.
- d. Mengidentifikasi faktor pekerjaan ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan di posyandu Puskesmas Muara Teweh.
- e. Mengidentifikasi faktor jarak tempuh ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu di Puskesmas Muara Teweh.

- f. Mengidentifikasi faktor dukungan keluarga ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu di Puskesmas Muara Teweh.
- g. Mengidentifikasi peran kader dalam pelayanan posyandu di Puskesmas Muara.

D. Kemanfaatan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya petugas kesehatan tentang faktor yang dapat mempengaruhi ibu balita memanfaatkan fasilitas kesehatan di posyandu dan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang ada di posyandu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Balita

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan kepada ibu dengan balita agar dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas sebagai fasilitator posyandu dalam meningkatkan mutu pelayanan Posyandu terutama dalam memotivasi kunjungan masyarakat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi baru bagi institusi pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu

Keperawatan sebagai data pendukung bagi peneliti yang ingin melanjutkan dalam bidang yang sama.

d. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan data dan hasil penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi Dinas Kesehatan Kabupaten sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pelayanan di bidang kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian penelitian, didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait.

Adapun penelitian yang berkaitan di antaranya :

1. Yetty Dwi Fara, Nur Alfi Fauziah, Riana Rahmayani (2019) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu menimbang balita“. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan sampel semua ibu balita sebanyak 96 responden. Cara pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan buku KIA yang ditulis dalam ceklist. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji *chi-square*. Tempat penelitian dilaksanakan di Posyandu Cermi 3 Desa Rajabasa Batanghari dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan faktor pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu dengan partisipasi ibu dalam menimbang balitanya di posyandu.. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya meliputi judul penelitian, rancangan penelitian, jumlah sampel, tehnik sampling, instrument

penelitian, tehnik analisa data, tempat dan waktu penelitian serta hasil penelitian..

2. Alfrida Fitriyah, Niken Purbowati, Willa Follona (2019) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu”. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Dengan sampel 75 ibu balita yang dipilih secara acak di 6 posyandu. Dalam penelitian menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional Sampling* dengan cara cara teknik *Accidental Sampling*. Alat penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Tempat penelitian di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pegangsaan Dua B, Jakarta Utara dan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, jarak posyandu, peran kader dan peran tenaga kesehatan dengan kunjungan ke posyandu Perbedaan dengan penelitian sebelumnya meliputi judul penelitian, rancangan penelitian, jumlah sampel, tehnik sampling, tehnik analisis data, tempat dan waktu penelitian serta hasil penelitian.
3. Evi Khirsna, Siti Aisyah Hamid, Rizki Amalia (2020) dengan judul “Analisis Faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan balita ke posyandu”. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survei analitik* melalui pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 94 responden menggunakan sistematis *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari

Medical Record atau Buku Induk Posyandu, KM dan KK, alat ukur menggunakan *check list* sesuai dengan variable yang diteliti. Analisa data menggunakan *analisis univariat* untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2020 di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan jarak ke posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya meliputi judul penelitian, rancangan penelitian, jumlah sampel, instrument penelitian, waktu dan tempat penelitian, dan hasil penelitian.

4. Chanif Kurnia Sari (2021) dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu “. Jenis penelitian dengan menggunakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel ibu balita sebanyak 55 responden dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. Penelitian dilakukan di Posyandu Kantil Desa Tirtononirmolo, Bantul pada bulan Januari tahun 2020. Hasil peneltian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu balita. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya meliputi judul penelitian, rancangan penelitian, jumlah sampel, tehnik sampling, tehnik analisa data, tempat dan waktu penelitian dan hasil penelitian.

5. Darah Ifalahma, Liss Dyah Dewi Arini, Fany Dwi Yulianti (2021) dengan judul “ Faktor Keaktifan Ibu Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita “. Jenis penelitian adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Sampel penelitian berjumlah 56 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan *analisa univariate*. Penelitian dilakukan di Posyandu Desa Klenteng Gemolong, Sragen pada tahun 2021. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu balita yaitu umur ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan berdasarkan jarak tempuh. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya meliputi judul penelitian, jumlah sampel, tehnik sampling, tempat dan waktu penelitian dan hasil penelitian.
6. Ridha Hidayat, Yoana Agnesia, Neneng Fitria Ningsih (2022) dengan judul “ Gambaran Motivasi Ibu Berkunjung ke Posyandu di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Jenis penelitian bersifat *deskriptif*. Sampel penelitian berjumlah 124 ibu yang memiliki balita dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Analisis data menggunakan *analisa univariat*. Penelitian dilakukan pada tanggal 14-18 desember tahun 2021 di Desa Naumbai Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terhadap motivasi terhadap kunjungan ibu ke posyandu. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya meliputi judul penelitian, jumlah sampel, tehnik sampling, waktu dan tempat penelitian serta hasil penelitian.